

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian organik di purworejo sudah merupakan sistem pertanian yang mulai banyak diterapkan oleh para petani. Pemerintah pun berperan serta dalam peningkatan penerapan sistem pertanian padi organik. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan produksi padi namun, peningkatan produksi padi yang dijalankan kurang memperhatikan dampak pada lingkungan. Beberapa penyebab kerusakan lingkungan adalah dengan memberikan pupuk kimia dan pestisida pada tanaman, dua hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan kondisi kesuburan lahan, kerusakan lingkungan perairan serta produk yang dihasilkan kurang sehat.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut muncul alternatif lain dari para pakar pertanian untuk bertani menggunakan cara yang lebih ramah lingkungan, salah satunya adalah pertanian organik. Pertanian organik ini menghindari penggunaan pupuk kimia sintetis dan pestisida. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dapat meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan untuk menunjang ketahanan pangan lokal, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan petani (Roidah, 2013). Dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pada awal-awal tahun dalam mengusahakan padi organik mengalami penurunan produksi, akan tetapi setelah berjalan stabil pada tahun-tahun berikutnya hasil produksi dapat meningkat bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki produktivitas padi paling tinggi berdasarkan BPS 2007-2009, Purworejo termasuk salah satu dari kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki produktivitas padi. Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan padi di Purworejo dari tahun 2011-2014.

**Tabel 1. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di kabupaten purworejo**

<b>Jumlah produksi padi</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Rata-rata produksi (kw/ha)</b>
Tahun 2011	54.759	305.702,63	55,83
Tahun 2012	58.170	324.456,16	55,88
Tahun 2013	58.402	329.938,00	56,49
Tahun 2014	56.649	323.233,04	57,06

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas padi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 terdapat penurunan dari jumlah produksi padi sebesar 6704,96 ton. Penurunan produksi padi terjadi karena adanya penurunan luas panen. Pada tahun 2013 ke 2014 luas panen mengalami penurunan sebesar 1.753 ha, disisi lain produktivitas padi dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pertanian organik yang mulai diterapkan oleh petani yang beralih sistem, dari sistem pertanian konvensional menjadi sistem pertanian organik. Inilah yang menyelaraskan program pemerintah dalam pengembangan pertanian organik di Indonesia.

Dapat dilihat luas panen, produktivitas, produksi padi menurut wilayah di Kabupaten Purworejo tahun 2014-2015.

**Tabel 2. Luas panen, produktivitas, produksi padi menurut wilayah di Indonesia tahun 2014-2015**

Kecamatan	Padi Sawah					
	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (kuintal/ha)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Grabag	5208	5164	31274.04	32999.14	60.05	63.90
Ngombol	6911	7159	41389.98	44573.32	59.89	62.26
Purwodadi	5412	5263	31308.42	33144.50	57.85	62.98
Bagelen	959	806	5518.09	4783.61	57.54	59.35
Kaligesing	275	248	1555.12	1453.56	56.55	58.61
Purworejo	3094	2819	17279.99	16565.19	55.85	58.76
Banyuurip	5515	5378	31325.20	33954.33	56.80	63.14
Bayan	3653	3533	20314.33	22717.19	55.61	64.30
Kutoarjo	3711	3723	20651.72	22864.53	55.65	61.41
Butuh	5277	5184	29366.50	32244.07	55.65	62.20
Pituruh	4738	4707	26556.49	30092.91	56.05	63.93
Kemiri	2383	2748	13356.72	17529.99	56.05	63.79
Pituruh	3108	2482	17296.02	14955.37	55.65	60.26
Gebang	2032	2797	11186.16	17850.10	55.05	63.82
Loano	1560	2193	8862.36	13386.66	56.81	61.04
Bener	2813	2601	15991.91	16215.95	56.85	62.35

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo (2015)

Perkembangan pertanian organik di Kabupaten Purworejo tidak berjalan baik. Terlihat dari jumlah petani yang sedikit dalam menerapkan sistem pertanian organik. Menurut informasi dari petugas lapangan Kecamatan Bener, baru terdapat 10% dari jumlah kelompok tani di seluruh desa di Kecamatan Bener yang menerapkan sistem pertanian padi organik, antara lain Kelompok Tani Desa Bleber, Desa Ngasinan, Desa Legetan. Program bantuan pengembangan pertanian organik yang diturunkan kepada Kecamatan Bener, yang diturunkan langsung untuk Desa Ngasinan pada tahun 2014 juga belum dapat menjadi sistem pertanian